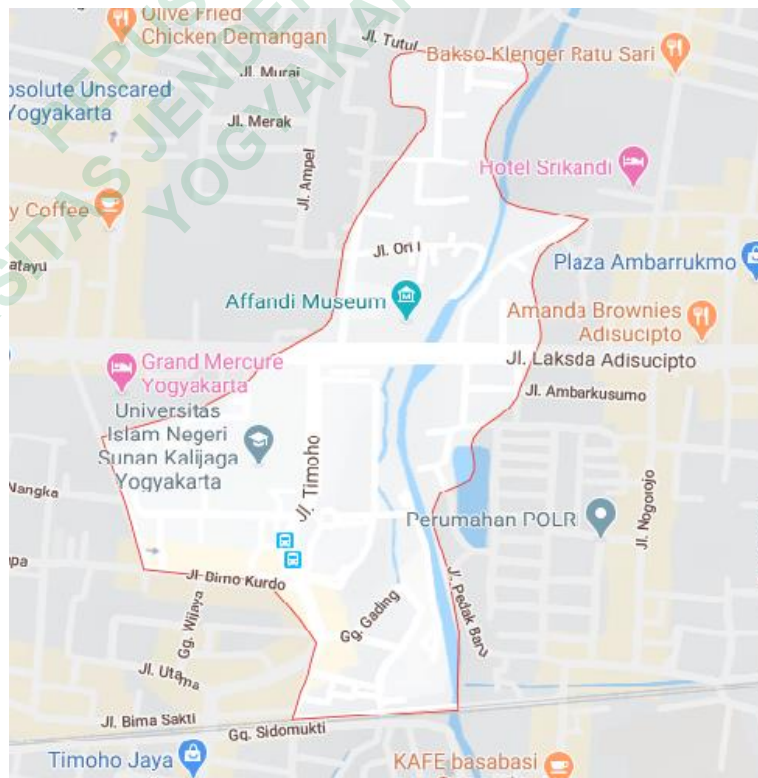


BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Papingan, Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dusun ini memiliki luas wilayah 48.7877 ha dengan jumlah penduduk 5682 jiwa. Dusun Papingan terdiri dari 6 RW dan 18 RT dengan jumlah penduduk wanita usia 40-49 tahun sebanyak 111 jiwa. Di Dusun terdapat kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat terutama ibu-ibu, seperti pengajian, senam, posyandu balita dan lansia pelaksanaan yang dibantu oleh beberapa kader. Adapun denah lokasi penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.1 Denah lokasi penelitian

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden di Puskesmas Depok III Sleman

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
40 – 45 Tahun	33	63.5
46 – 49 Tahun	19	36.5
Tingkat Pendidikan		
SD	14	26.9
SMP	12	23.1
SMA/SMK	20	38.5
Perguruan Tinggi	6	11.5
Pekerjaan		
PNS	3	5.8
Pegawai Swasta	7	13.5
Petani/Buruh	4	7.7
Wiraswasta	12	23.1
Ibu Rumah Tangga	26	50.0
Pendapatan		
≤ 1.800.000/bulan	25	48.1
≥ 1.800.000/bulan	27	51.9

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa batasan karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak yaitu usia 40-45 tahun sebanyak 33 (63.5%) responden. Responden berdasarkan Pendidikan terakhir Sebagian besar SMA yaitu 20 (38.5%) responden. Responden berdasarkan Pekerjaan Sebagian besar ibu rumah tangga 26 (50.0%) responden dan pendapatan responden mayoritas \geq 1.800.000/bulan dengan jumlah 27 (51.9%) responden.

b. Dukungan suami pada wanita saat menghadapi menopause di Puskesmas Depok III Sleman

Hasil analisis univariat variabel dukungan suami pada ibu saat menghadapi menopause terdiri dari 17 pertanyaan disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Dukungan Suami pada wanita saat Menghadapi Menopause di Puskesmas Depok III Sleman

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	8	15.4
Cukup	34	65,4
Baik	10	19.2
Total	52	100.0

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas dukungan suami yang diterima oleh wanita saat menghadapi menopause berada dalam kategori cukup dengan jumlah 34 (65.4%) orang dari 52 responden, kategori baik sebanyak 10 orang (19.2%) dan responden dalam kategori kurang sebanyak 8 orang (15.4%).

c. Tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause di Pskesmas Depok III Sleman

Hasil analisis univariat variabel tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause yang terdiri dari 18 pertanyaan disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Tingkat Kecemasan Wanita saat Menghadapi Menopause di Puskesmas Depok III Sleman

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berat	7	13.5
Sedang	38	73.1
Ringan	7	13.5
Total	52	100.0

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan mayoritas tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause berada pada kategori sedang dengan jumlah 38 (73.1%) orang dari 52 responden dan sebanyak 7 (13.5%) orang dengan kategori ringan, serta sebanyak 7 (13.5%) orang dengan kategori berat.

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause di Puskesmas Depok III Sleman

Tabulasi silang dan hasil uji statistik Hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause di Puskesmas Depok III Sleman disajikan pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Tabulasi silang Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Wanita saat Menghadapi Menopause di Puskesmas Depok III Sleman

Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan Wanita saat Menghadapi Menopause						Total	r	p-value	
	Berat		Sedang		Ringan					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kurang	1	12.5	7	87.5	0	0	8	100.	0.234	0.028
Cukup	6	18.0	24	70.0	4	12.0	34	100		
Baik	0	0	7	70.0	3	30.0	10	100		
Total	7		38		7		52	100		

Sumber : Data Primer, 2020

Dari hasil tabulasi uji statistik Somers' d yang disajikan pada Tabel 4.4 diperoleh nilai $p= 0.028$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause di Puskesmas Depok III Sleman. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini yaitu $r=0.234$ yang menunjukkan keeratan hubungan berada pada kategori lemah sehingga masuk dalam rentang $0.20 - 0.399$ dengan arah hubungan positif. Hal tersebut berarti semakin baik dukungan suami terhadap wanita maka tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause juga semakin ringan.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dengan dukungan suami kurang memiliki tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause dalam kategori berat sebanyak 1 responden (12.5%). Dukungan suami cukup memiliki

tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause dalam kategori sedang sebanyak 24 responden (70.0%). Sedangkan dukungan suami baik dengan tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause dalam kategori ringan sebanyak 3 orang (30.0%).

B. Pembahasan

1. Dukungan suami pada wanita saat menghadapi menopause di Puskesmas Depok III Sleman

Hasil penelitian diketahui sebagian besar responden di Puskesmas Depok III Sleman memiliki dukungan suami pada kategori cukup yaitu sebanyak 34 orang (65.4%). Dalam penelitian didapat dukungan suami dengan nilai tertinggi diketahui pada item dukungan emosional yaitu dengan pertanyaan suami memberikan dukungan emosional kepada wanita dalam bentuk kepedulian saat wanita sakit, hal ini agar wanita tidak depresi (rasa cemas) saat menghadapi menopause. Nilai terendah terdapat pada item informasional dengan pertanyaan suami menganjurkan wanita membaca artikel melalui media sosial mengenai menopause. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dkk, (2017) yang menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang (60.0%) memiliki dukungan suami cukup.

Ratna (2010) menyatakan bahwa dukungan adalah bantuan, kepedulian, atau kesedihan seseorang yang diberikan kepada orang lain berupa bantuan fisik atau psikis seperti perasaan dicintai, dihargai atau diterima. Sedangkan menurut Lestary (2010) dukungan suami adalah suatu hubungan interpersonal antara istri dengan suami yaitu suami memberikan dorongan berupa perhatian, sikap maupun perilaku yang dapat menguatkan istri dalam menghadapi menopause.

Kuesioner mengandung empat komponen penilaian yaitu pertama dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian/ penghargaan. Berdasarkan analisis pada variabel dukungan suami menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden

(19.2%) memiliki dukungan suami baik. Dukungan suami yang baik menggambarkan bahwa wanita selalu mendapatkan dukungan suami yaitu memaklumi keluhan yang dirasakan seperti perubahan berat badan, kerutan pada kulit yang semakin banyak. Suami memberikan perhatian penuh, suami meningkatkan kepercayaan diri wanita, suami membantu menenangkan ketika istri merasa cemas, suami banyak mengajak komunikasi dan juga suami memberikan dukungan dalam bentuk nasehat agar tidak merasa cemas saat menghadapi menopause.

Sedangkan yang termasuk dalam kategori dukungan suami cukup sebanyak 34 responden (65.4%). Dukungan suami cukup menggambarkan bahwa suami telah cukup baik dalam mendukung wanita yang memasuki masa menopause. Suami sering mengkomunikasikan masalah dengan wanita, suami sering meluangkan waktu untuk berbagi pendapat, suami memberikan pujian ketika wanita berhasil melakukan sesuatu dan suami menghargai wanita meskipun bentuk tubuh berubah.

Dukungan suami dalam penelitian ini memiliki kategori kurang sebanyak 8 responden (15,4%). Hal tersebut menunjukkan masih ada beberapa suami yang belum bisa memberikan dukungan kepada wanita dengan baik saat menghadapi menopause. Suami jarang memberikan dukungan informasi, suami kurang peduli dengan perubahan fisik wanita dan suami jarang memberikan solusi mengenai perubahan fisik pada wanita.

2. Tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause di Puskesmas Depok III Sleman

Hasil penelitian diketahui sebagian besar responden di Puskesmas Depok III Sleman memiliki tingkat kecemasan pada kategori sedang yaitu sebanyak 38 orang (65.4%). Nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan ke 18 yaitu saya khawatir karena menstruasi saya tidak lancar seperti biasanya. Nilai terendah terdapat pada pertanyaan pertama yaitu saya menangis ketika saya mengingat menopause yang

telah dekat. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Irmawati (2016) sebanyak 28 orang (50.0%) wanita memiliki tingkat kecemasan sedang saat menghadapi menopause

Merujuk pada teori Nevid dkk 2005 dalam Hartina (2018), kecemasan menjelang masa menopause adalah keadaan emosional dimana individu merasa fisiknya terganggu, perasaan yang tidak menyenangkan dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi ketika menopause terjadi. Hal tersebut diperkuat oleh Stuart dan Sundeen 2007 dalam Putri dkk, (2017) dukungan suami dapat menimbulkan efek penyangga yaitu mampu menekan efek-efek negatif dari stres.

Faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan wanita menghadapi menopause adalah pendidikan. Sebagian besar responden dalam penelitian berpendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 20 orang (38.5%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Irmawati (2016) yang menyebutkan bahwa wanita premenopause terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 34 orang (60.7%). Menurut Lestari (2015) pengetahuan yang rendah dapat mengakibatkan seseorang mudah mengalami stres. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh.

Berdasarkan analisis pada variabel tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden (13.5%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Responden sudah siap menghadapi menopause, tidak merasa khawatir suami akan menjauh karena perubahan berat badan yang dialami, tidak merasa khawatir suami akan menjauh karena kerutan pada kulit yang semakin banyak hal tersebut responden cenderung memiliki kognitif yang baik sehingga mampu mengatur perasaan yang terganggu. Menurut Nevid dkk., dalam Hartinah (2018) kognitif yaitu perasaan

terganggu, ketakutan atau aphensi mengenai sesuatu yang terjadi dimasa depan, khawatir tentang sesuatu, keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan terjadi dimasa depan tanpa penjelasan yang jelas, ketakutan akan kehilangan kontrol, merasa ketakutan dalam mengatasi masalah, berpikir bahwa semua tidak dapat lagi dikendalikan, sulit fokus dalam berpikir dan berkonsentrasi.

Tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause dengan kategori berat sebanyak 7 responden (13.5%) hal tersebut menunjukkan wanita cemas dalam menghadapi menopause. Wanita masih khawatir karena menstruasi yang tidak lancar seperti biasanya, jantung wanita berdetak dengan kencang sketika mengingat menopause yang semakin dekat, daya ingat dan konsentrasi wanita mulai menurun. Masalah-masalah yang timbul dari perubahan fisik dapat menimbulkan rasa cemas dan ketidak siapan pada kebanyakan wanita (Linda & Yetti, 2019).

3. Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause di Puskesmas Depok III Sleman

Dari hasil tabulasi uji statistik Somers'd yang disajikan pada Tabel 4.4 diperoleh nilai $p = 0.028$ ($p < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause di Puskesmas Depok III Sleman. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini yaitu $r = 0.234$ yang menunjukkan keeratan hubungan berada pada kategori lemah sehingga masuk dalam rentang 0.20– 0.399 dengan arah hubungan positif. Hal tersebut berarti semakin baik dukungan suami terhadap wanita maka tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause juga semakin ringan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri dkk, (2017) bahwa terdapat hubungan yang bermakna terhadap dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita saat menghadapi menopause dengan nilai $p < 0,000$. Hal ini menjelaskan bahwa dukungan suami yang

baik akan mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh wanita saat pramenopause. Hal ini sesuai dengan penelitian Jannah (2014) dukungan suami merupakan faktor eksternal paling baik dalam membantu istri untuk melalui masa pramenopause tanpa kecemasan berlebih. Bagi seorang wanita yang memasuki masa pramenopause dukungan dari orang terdekat seperti dukungan suami adalah hal yang sangat penting karena akan menentukan atau menurunkan rasa kecemasan yang dialaminya dalam menghadapi premenopause. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap tingkat kecemasan. Sehingga membutuhkan upaya untuk memberikan dukungan suami yang baik pada wanita premenopause untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah saat peneliti melakukan penelitian. Peneliti hanya mampu membagikan 20 lembar kuesioner dalam sehari sisa kuesioner dititipkan kepada ketua RT setempat dimana didalam keadaan covid-19 peneliti harus mengikuti protokol kesehatan dan tidak boleh terlalu lama kontak dengan responden serta harus menjaga jarak pada responden, ini mengakibatkan komunikasi ke responden sedikit kurang terjalin.